

## **PENGARUH POSISI KAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJULAN TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2018-2020)**

**Wiwit Asti Aprilia, Filda Sylviana, Sevisri Vigiyanti, Siti Nurpadilah, Yulianto**

Universitas Pamulang

\*E-mail: [Wiwitastiaprilia@gmail.com](mailto:Wiwitastiaprilia@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Posisi Kas*, *Ukuran Perusahaan* dan *Perkembangan Penjualan* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posisi Kas*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Pertumbuhan Penjualan*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Dividend Payout Ratio*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang diperoleh dari sumber data sekunder yaitu situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan menggunakan teknik penentuan sampel *purposive sampling* diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel dan metode pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan. Teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda dan pengolahan data menggunakan Eviews V.11 for windows. Hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *posisi kas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio*, *ukuran perusahaan* tidak berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*, dan *pertumbuhan penjualan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*.

Kata kunci : *Posisi Kas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio.*

### **Abstract**

*This research aims to provide empirical evidence of the effect of Cash Position, Sales Growth and Firm Size on Dividend Payout Ratio. The independent variables used in this research are Cash Position and Firm Size, while the dependent variable in this research is Dividend Payout Ratio. The kind of research used is research quantitative asosiatif is to use the financial statements of manufactur companies in Indonesia Stock Exchange during the period 2014-2018. The population in this study is Manufactur Companies listed in Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. This research uses a purposive sampling method. The number of sample use in this research were 9 company. Data was analyzed use multiple linier regression with Eviews software Version 11. The result of research showed that Cash Position and Firm Size effect simultaneously to the dividend payout ratio. Partially, it was found that Cash Position has effect to the dividend payout ratio. Meanwhile, Firm Size has no effect to dividend payout ratio.*

Keyword : *Cash Position, Firm Size, dividend payout ratio*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Pesatnya pertumbuhan perusahaan yang *Go Public* menyebabkan perusahaan harus melakukan langkah strategis dalam mengambil keputusan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan pihak manajemen keuangan perusahaan, untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi. Sejalan untuk mendukung kegiatan operasional ini suatu perusahaan membutuhkan sumber pendanaan.

Pada dasarnya ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh return (tingkat pengembalian) sebesar besarnya dengan risiko tertentu (Suharli dan Oktorina, 2015). Return tersebut berupa dividen dimana pembagiannya didapat dari perolehan laba perusahaan dan rasio pembagian dividen yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Rasio pembagian dividen dikenal juga dengan *dividend*

payout ratio. Rasio pembagian dividen disesuaikan dengan kebijakan dividen yang ada dalam perusahaan. Perusahaan yang secara stabil memberikan tingkat pengembalian dividen cenderung lebih banyak menarik minat investor, dikarenakan investor akan lebih percaya terhadap keamanan dana yang disetorkannya.

Menurut Wiagustini dalam Sunari (2011) dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dapat berupa cash dividend yang merupakan dividen yang dibayarkan sebagai tambahan jumlah biasa kepada pemegang sahamnya. Semakin membaiknya kinerja keuangan merupakan bukti atas meningkatnya pembayaran dividen oleh perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dibaca melalui laporan keuangan dengan menganalisis rasio keuangan dari laporan keuangan tersebut (Wild, et.al., 2005).

Begitu pentingnya peranan dividen, maka perusahaan enggan melakukan pemotongan terhadap dividen. Perusahaan yang melakukan pemotongan dividen menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut kurang bagus sehingga permintaan pasar terhadap saham menurun sehingga para investor ragu untuk menanamkan modalnya. Begitu juga sebaliknya, jika perusahaan menaikkan dividen, menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang stabil dan menjamin dividen terhadap investor.

Selain mempertimbangkan *dividend payout ratio* berdasarkan kepentingan investor, perusahaan juga dihadapkan dengan berbagai pertimbangan lain yang mengacu pada kepentingan perusahaan. Agar tercipta stabilitas antara kepentingan investor dan perusahaan maka dalam hal ini perusahaan harus benar-benar memperhitungkan besarnya *dividend payout ratio*. Pertimbangan lain dalam penentuan *dividend payout ratio* adalah perusahaan akan mempertimbangkan persentase laba yang akan dibagikan sebagai dividen dan yang akan ditahan sebagai tambahan modal perusahaan untuk melakukan ekspansi usahanya. Begitu kompleksnya pertimbangan dalam *dividend payout ratio* untuk menyelaraskan antara kepentingan investor dan perusahaan membuat hal ini penting untuk diteliti secara mendalam.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *dividend payout ratio* diantaranya yaitu *posisi kas*, *ukuran perusahaan* dan *pertumbuhan penjualan*. *Posisi kas* merupakan hal yang perlu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan menetapkan besarnya dividen, karena besarnya dividen yang akan dibayarkan akan sangat dipengaruhi oleh besarnya posisi kas pada suatu perusahaan, kadang posisi kas yang besar dipandang sebagai sebuah keunggulan, namun bagi investor hal tersebut bisa saja dianggap sinyal buruk karena tidak dapat memanfaatkan kas dengan maksimal yang berakibat kecilnya return dan berdampak pada *dividend payout ratio* (Myers and Bacon, 2002). Sebagai aspek dasar *ukuran perusahaan* sangat dicermati dalam keputusan melakukan investasi. Semakin besarnya perusahaan, maka semakin mudah akses informasinya, dengan kata lain kemungkinan perusahaan memperoleh dana lebih besar ketimbang perusahaan yang hanya memiliki informasi yang tergolong lebih sedikit. Hatta (2002: 2). Jika perusahaan lebih memfokuskan pada pertumbuhan perusahaan maka kebutuhan dana pun akan semakin tinggi yang memaksa manajemen membayar dividen yang rendah atau tidak sama sekali (Hadiatmo, 2013). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor- faktor tersebut ada yang berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dan sebaliknya ada yang tidak berpengaruh.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk mengambil judul ***Pengaruh Posisi Kas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi empiris terhadap sektori industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020)***.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah *posisi kas*, *ukuran perusahaan*, dan *pertumbuhan penjualan* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?
2. Apakah *posisi kas* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?
3. Apakah *ukuran perusahaan* berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*?
4. Apakah *pertumbuhan penjualan* berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*?

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan manfaat sebagai acuan penelitian, tambahan referensi pustaka, pengembangan ilmiah dalam bidang yang sama serta dapat berguna sebagai kontribusi pemikiran dalam dunia bisnis secara umum dan akuntansi.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melatih kemampuan berfikir secara ilmiah berdasarkan ilmu yang diperoleh dari universitas dan dapat menerapkan ke data yang didapat dari objek yang diteliti.

- Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta memberikan informasi mengenai pengendalian yang ada sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan.

- Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh posisi kas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap *dividend payout ratio*

## TINJUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 1. Agency Theory

Menurut (Jensen & Meckling 1976) hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Dalam teori keagenan manager selaku agen dimana tugasnya untuk mengelola usaha dan prinsipal sebagai pemegang saham berperan untuk memberikan dana. Maka pada prinsipnya manager memiliki tanggungjawab terhadap prinsipal atas dana yang diberikannya agar mendapatkan return yang optimal di masa mendatang.

Dalam keterkaitannya teori keagenan dengan *Dividend Payout Ratio* yaitu adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal sebagai pemegang saham dan agen sebagai manager yang memiliki tanggungjawab terhadap prinsipal. Maka dari itu manager mempunyai tanggungjawab lebih agar dana yang diberikan prinsipal kepada agen mendapatkan return yang optimal.

### 2. Dividend Payout Ratio

Menurut Samrotun (dalam Welas, 2017) "*Dividend payout ratio* merupakan perbandingan dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan perusahaan". Menurut Ahmad dan Wardani (dalam Hesniati, 2019) menyatakan bahwa "*Dividend payout ratio* merupakan kebijakan pembayaran dividen yang menunjukkan seberapa besar rasio persentase dari laba yang diperoleh perusahaan yang kemudian didistribusikan dalam bentuk dividen tunai kepada para investor atau pemegang saham." *Dividend payout ratio* merupakan variabel yang mengukur rasio persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan yang kemudian didistribusikan kepada pemegang saham atau para investor dalam bentuk dividen tunai sepanjang tahun (Hesniati, 2019).

*Dividend payout ratio* banyak digunakan dalam penelitian sebagai cara pengestimasian dividen untuk periode yang akan datang. Semakin tinggi *dividend payout ratio* (DPR) suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga jumlah laba yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham (Suroto, 2015 dalam Welas, 2017). Sebaliknya apabila *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham tetapi *internal financial* perusahaan semakin kuat. Hal ini menyarankan bahwa keputusan jumlah dividen yang dibayarkan merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dipertimbangkan.

### 3. *Cash Position* (Posisi Kas)

*Cash position* (posisi kas) adalah “Jumlah kas yang tersedia di perusahaan atau bank yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu” (Sitti,2018). Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan uang tunai atau kas. Dalam laporan posisi keuangan kas merupakan aset yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar perusahaan akan selalumempengaruhi posisi kas.

*Cash Position* adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, dimana perlu pertimbangan yang matang sebelum mengambil keputusan, untuk menentukan dan menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Dalam perusahaan itu sendiri semakin kuat *Cash Position* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham.

### 4. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Rasio *firm size* merupakan suatu ukuran perusahaan yang menggambarkan skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain adalah total penjualan, total asset dan rata-rata penjualan perusahaan. Menurut Suroto (dalam Welas, 2017) “*Firm size* (ukuran perusahaan) merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antarlain: total asset, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain.” Total asset merupakan salah satu dasar penentu ukuran perusahaan. Total asset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan penting dalam operasional sesuai dengan kelompok dari asset tersebut, (Welas 2017).

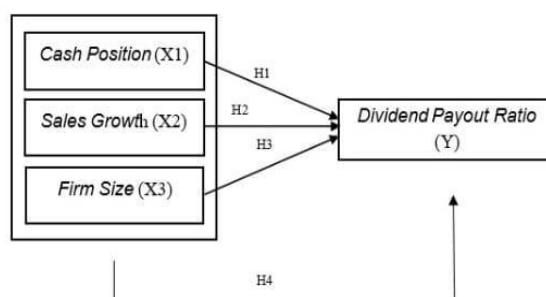
Arfan (2018), menyatakan besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi.

### 5. *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan)

*Sales growth* (pertumbuhan penjualan) merupakan suatu hal yang diharapkan oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. *Sales growth* biasanya menggambarkan efektifitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh laba.*Sales growth* banyak digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkatpertumbuhan pada suatu perusahaan.

Menurut Maidiana dan Muhammadinah (2018), “Pertumbuhan penjualan adalah komponen untuk menilai prospek perusahaan dimasa depan dan diukur dengan perubahan total penjualan perusahaan.” Dalam keputusan pembagian dividen perlu juga dipertimbangkan masalah penjualan (*sales*) perusahaan. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan penjualan yang tinggi, tentunya laba yang diperoleh perusahaanpun akan meningkat pula.

## Kerangka Penelitian



Gambar 1.  
Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis

## HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017:63). Berdasarkan uraian diatas mengenai kajian teori, perumusan masalah dan kerangka berfikir, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

### 1. *Cash Position* (Posisi Kas) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

Posisi kas merupakan arus kas keluar yang tentu saja memerlukan tersedianya kas yang cukup atau posisi likuiditas harus terjaga sehingga walaupun perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan beban hutang dan bunga yang rendah namun jika tidak didukung oleh posisi kas yang kuat maka kemampuan membayar dividennya rendah (Sitti, 2018).

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryatih (2015) menunjukkan bahwa variabel *cash position* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini berarti bahwa semakin kuatnya posisi kas suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang, maka semakin tinggi rasio pembayaran dividennya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Cash Position* (Posisi Kas) berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

### 2. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) sangat berpengaruh di pasar modal. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah mendapatkan investor. Kemudahan mendapatkan investor karena perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dalam membayarkan dividen untuk para investor. Sehingga para investor mendapatkan sinyal yang positif.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Nurvi (2015) menyatakan variable *firm size* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

### 3. *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

Sales growth adalah pertumbuhan penjualan perusahaan di mana dana yang diperoleh dari penjualan merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar penjualan maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Iwan Fidaus (2019) menyatakan variable *sales growth* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

### 4. Posisi Kas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan konsep di atas maka hipotesis ketiga untuk dapat melihat pengaruh posisi kas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap *Dividend Payout Ratio* dapat dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Posisi Kas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

## Operasional Variabel Penelitian

### 1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Baik yang mempengaruhi positif namun juga yang berpengaruh negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

#### a. Posisi Kas (*Cash Position*)( $X_1$ )

Posisi kas merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh suatu perusahaan sebelum membuat keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Posisi kas adalah perbandingan kas dan laba bersih setelah pajak yang dimiliki oleh perusahaan.

#### b. Ukuran Perusahaan (*Firm size*)( $X_2$ )

Ukuran perusahaan adalah suatu keadaan yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus yang sama berdasarkan penelitian sebelumnya Nurvi Trias Anjani (2015).

#### c. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) ( $X_3$ )

Pertumbuhan Penjualan perusahaan merupakan harapan dari berbagai pihak baik pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi berarti aktivitas operasi perusahaan tinggi. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung lebih membutuhkan dananya untuk mengembangkan pertumbuhan sehingga kemungkinan besar perusahaan akan membayar dividen lebih rendah. Menurut Gill, et. al. (2010:9).

### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadikan variabel dependen (Y) yaitu *Dividend Payout Ratio*.

*Dividend Payout Ratio* atau yang biasa disebut rasio pembayaran dividen adalah Perbandingan yang menunjukkan persentase setiap keuntungan yang diperoleh yang didistribusikan atau diberikan kepada para pemegang saham. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus yang sama berdasarkan penelitian sebelumnya Iwan Firdaus, Gean Karlos Purba (2019).

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif. Pendekatan Asosiatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dengan variabel satu dengan variabel yang lain. Pendekatan Asosiatif dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh antara Posisi Kas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sektor consumer goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020 dan untuk Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dari populasi berdasarkan kriteria-kriteria yang dikhususkan untuk tujuan tertentu dan dengan pertimbangan mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *Consumer Goods industry* yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods industry* yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods industry* yang menerbitkan laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk rupiah dan berakhir 31 Desember selama periode pengamatan berlangsung.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods industry* yang membagikan dividen selama periode 2018-2020.

Perusahaan dalam industri sektor industri jasa yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok berdasarkan klasifikasi industri dari BEI. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan *Eviews*

**Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah seluruh perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2018-2020	40
2.	Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2018-2020.	-24
3.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dinyatakan dalam bentuk rupiah dan berakhir 31 Desember selama periode pengamatan berlangsung.	- 0
4.	Perusahaan sektor industry barang konsumsi yang membagikan dividen selama periode 2018-2020.	-6
5.	Jumlah perusahaan sampel	10
6.	Tahun pengamatan (2018 - 2020)	3
7.	Jumlah perusahaan sampel selama tahun pengamatan	30

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1. Deskripsi Data

Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Analisis statistik Deskriptif**

	Posisi Kas	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	<i>Devidend Payout Ratio</i>
Mean	1.792510	28.63156	0.004247	0.309663
Median	1.607982	28.80403	0.047061	0.305431
Maximum	10.86904	32.72561	0.295478	1.294528
Minimum	-8.360000	20.92668	-0.465160	-1.541680
Std. Dev.	2.863715	3.004454	0.166925	0.442423
Skewness	-0.324201	-1.357613	-1.152781	-2.029221
Kurtosis	9.436848	4.747870	4.064952	12.02730
Jarque-Bera Probability	52.31681 0.000000	13.03437 0.001478	8.062173 0.017755	122.4539 0.000000
Sum	53.77530	858.9468	0.127419	9.289890
Sum Sq. Dev.	237.8250	261.7756	0.808056	5.676416
Observations	30	30	30	30

Sumber : Data Sekunder yang diolah(2022)

Dari table diatas, observations sebanyak 30 pengamatan didapat dari 10 sampel objek penelitian dikalikan dengan 3 tahun. terlihat bahwa Posisi Kas memiliki rata-rata sebesar 1.792510 dengan standard deviasi sebesar 2.863715. Sementara itu, Ukuran Perusahaan memiliki rata-rata sebesar 28.63156 sedangkan Pertumbuhan Penjualan memiliki rata-rata sebesar 0.004247 dengan standard deviasi sebesar 0.166925, dan variabel yang terakhir, *Devidend Payout Ratio* memiliki rata-rata sebesar 0.309663 dengan standard deviasi sebesar 0.442423.

## 2. Analisis uji metode estimasi model data panel

Menguji persamaan regresi yang diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

### a. Uji Chow

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.300247	(9,17)	0.3060
Cross-section Chi-square	15.712839	9	0.0731

**Sumber : Hasil Output data Eviews**

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil probabilitas cross-section F 0,3060 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,3060 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji chow menerima  $H_0$  atau model Common effect lebih baik daripada model Fixed effect.

### b. Uji LM

**Tabel 4. Hasil Uji LM**

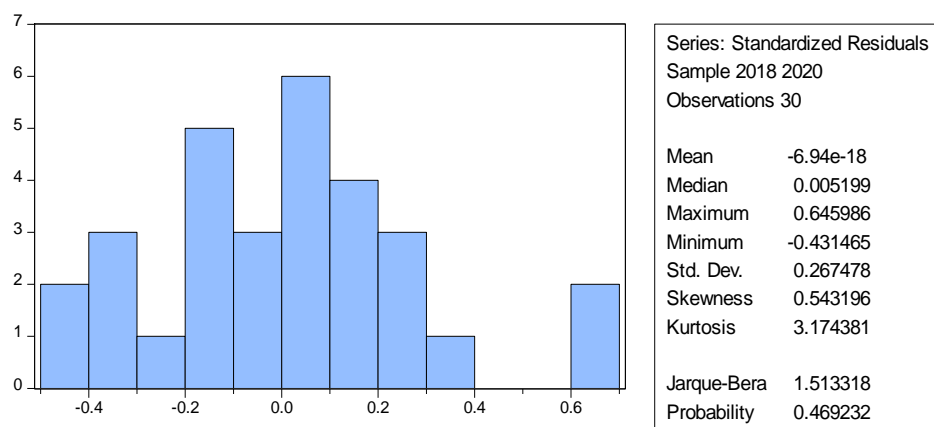
Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	78.43460	45	0.0015
Pesaran scaled LM	3.524316		0.0004
Pesaran CD	-0.506445		0.6125

Berdasarkan tabel 3, setelah diuji dengan uji LM, hasilnya  $0.0015 < 0.05$  sehingga random effect model lebih cocok daripada common effect model.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**



Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal karena probability valuenya  $0,469232 < 0,05$  sehingga perlu ditransformasi agar data terdistribusi secara normal.



**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

	Posisi Kas	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan
Posisi Kas	1.000000	-0.218970	0.012267
Ukuran Perusahaan	-0.218970	1.000000	0.262677
Pertumbuhan Penjualan	0.012267	0.262677	1.000000

**Sumber: Hasil Output data Eviews**

Berdasarkan table 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel dibawah 0,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.651528	Prob. F(1,27)	0.4266
Obs*R-squared	0.683301	Prob. Chi-Square(1)	0.4085

Berdasarkan Hasil Uji Heteroskedastisitas pada tabel 6 diperoleh hasil uji heteroskedastisitas nilai probabilitas Chi-Square Obs\*Rsquared > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada regresi ini.

**d. Uji Autokorelasi**

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.026412	Prob. F(2,24)	0.9740
Obs*R-squared	0.065886	Prob. Chi-Square(2)	0.9676

Hasil dari Uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima karena hasil probabilitas setiap variabel independen 0,9676. Nilai tersebut berada pada nilai 0 – 1,10. Maka dapat disimpulkan model regresi ada autokorelasi positif.

**4. Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda**

**Tabel 9. Persamaan Regresi Linier Berganda  
 Swamy and Arora estimator of component variances**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.999242	0.671832	-1.487340	0.1490
Posisi Kas	0.094241	0.023281	4.048006	0.0004
Ukuran Perusahaan	0.039796	0.022996	1.730559	0.0954
Pertumbuhan Penjualan	0.128268	0.403891	0.317580	0.7533

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.349352	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.382883	Mean dependent var	0.309663
Adjusted R-squared	0.311677	S.D. dependent var	0.442423
S.E. of regression	0.367058	Sum squared resid	3.503013
F-statistic	5.377131	Durbin-Watson stat	1.836788
Prob(F-statistic)	0.005142		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.382883	Mean dependent var	0.309663
Sum squared resid	3.503013	Durbin-Watson stat	1.836788

Persamaan regresi berdasarkan output di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = -0.999242 + 0.094241 X1 + 0.039796 X2 + 0.128268 X3$$

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Posisi Kas terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi probabilitas dari cash position (X1) sebesar  $0,0004 < 0,05$  berarti variabel posisi kas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa cash position secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi probabilitas dari ukuran perusahaan (X2) sebesar  $0,0954 > 0,05$  berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

### 3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi probabilitas dari pertumbuhan penjualan (X3) sebesar  $0,7533 > 0,05$  berarti pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

### 4. Pengaruh Posisi Kas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi probabilitas dari pertumbuhan penjualan (X4) sebesar  $0.005142 < 0,05$  berarti Posisi Kas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Posisi Kas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Dividend Payout Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1 Posisi kas berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, berarti tinggi maupun rendahnya posisi kas memberikan pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.
- 2 Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, berarti tinggi maupun

- rendahnya ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap dividend payout ratio.
- 3 Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, berarti tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh terhadap dividend payout ratio.
  - 4 Posisi Kas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

## DAFTAR PUSAKA

- Budi. (2009). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Insider Ownership, Size dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro Semarang
- Puspita, Helen dan Nugroho, Paskah Ika. (2012). *Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi, [S.l.], Vol. 11, No. 2, Hal. 168-179, Oct. 2013. ISSN 1693-5950.
- Yonathan, Jessica. (2014). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012*. Skripsi. Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta.
- Jensen, M.C.; W.H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". Journal of Financial Economics, Vol. 3. No. 4.
- Welas & Sudiyanto Yudi Nugroho (2019). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen*. AKURASI, (1),43-54
- Hesniati, H., & Hendra, Y. (2018). *Faktor yang Mempengaruhi Rasio Pembayaran Dividen Perusahaan BEI*. Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah), 2(1), 20-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.37>
- Welas, W., & Nugroho, S. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN*. AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 1(1), 43 - 54. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.65>
- Pribadi, A. S., & Sampurno, R. D. ( 2012). *Analisis Pengaruh cash position, firm size, growth opportunity, ownership dan return on assets terhadap Dividend Payout Ratio*. Diponegoro Journal of Management.
- Welas, W., & Nugroho, S. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN*. AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 1(1), 43 - 54. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.65>
- Afriyanti, Meilinda, 2011. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size Terhadap Return On Asset. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2009)". Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang. Diunduh tanggal 09 Januari 2015.
- Hastuti, C. S. F., Arfan, M., & Diantimala, Y. (2018). *The Influence of Free Cash Flow and Operating Cash Flow on Earnings Management at Manufacturing Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 8(9), 1133–1146.
- Djashan, Indra A., and Aprilliani Aprilliani. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019 ." Trisakti School of Management, 2021.

- Segoro, Waseso and Priani, Rini. (2015). *ANALISIS PENGARUH CASH POSITION, FIRM SIZE, DEBT TO EQUITY RATIO, GROWTH OPPORTUNITY, RETURN ON ASSET TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 PERIODE 2010-2013)*. In: Conference on Management and Behavioral Studies, 29 Oktober 2015, Universitas Tarumanegara.
- Maidiana dan Muhammadinah. (2018). “*Pengaruh Sales Growth dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”.
- Sulfikram dan Gregorius. (2018). “*Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas, dan Size terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015*”.
- Firdaus dan Purba. (2019). “*Pengaruh Current ratio (CR), Return on asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Sales Growth terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)*. sub sektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2016”
- Muammar dan Bustamam. (2017). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm size, dan Earning Per Share terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Alfabeta:Bandung.